

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN UJI KOMPETENSI TEKNISI AKUNTANSI DALAM MEMENUHI STANDAR *MUTUAL RECOGNITION AGREEMENT*

<sup>1</sup>Susy Amelia Marentek, <sup>2</sup>Ivoletti Walukow, <sup>3</sup>Joseph N. Tangon

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus Politeknik, Manado, 95252  
e-mail: <sup>1</sup>marenteksusy@gmail.com, <sup>2</sup>ivolettiwalukow@gmail.com, <sup>3</sup>joseph.tangon@gmail.com

*Abstrak.* Untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif, proses pelatihan dan uji kompetensi yang memenuhi standar Mutual Recognition Agreement adalah satu kemutlakan dan oleh pemerintah merupakan program percepatan. Badan Nasional Sertifikasi Profesi mengembangkan tugas sertifikasi melalui Tempat Uji Kompetensi (TUK). Keberadaan TUK dan Tax Center jurusan Akuntansi dikembangkan menjadi unit yang mandiri dan menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan kepakaran staff pengajar dan fasilitas yang dimiliki. Pengembangan TUK menjadi Pusat Pelatihan dan Pengembangan Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi (P3UKTA) menyediakan jasa pelatihan dan uji secara komperhensif kepada mahasiswa, siswa SMK, untuk skema Teknisi Akuntansi Madya, MYOB, Brevet Pajak A.B. Luaran produksi jasa P3UKTA adalah tenaga Teknisi Akuntansi Yuniior, Madya dan Ahli yang kompeten di bidang akuntansi dan perpajakan. Penerapan IPTEKS dalam materi pelatihan maupun uji kompetensi berupa : mengacu pada PSAK 2015 berbasis International Finansial Reporting Standart dan body of knowledge-accounting; paket MYOB accounting v.19, versi pelatihan dan education; paket e-SPT psl.21 dan PPN berbasis e-learning, sistem teknologi terbaru di lingkup departemen keuangan. Model pembelajaran yang diterapkan Student Centre Learning dengan prinsip asesment valid, reliable, fleksibel dan adil. Kelembagaan dan proses produksi unit usaha P3UKTA didukung oleh LSP P1 Politeknik Negeri Manado, Pemda, dan swasta. Kemandirian unit P3UKTA diharapkan terjadi setelah 3 tahun.

*Kata kunci:* Teknisi Akuntansi, pelatihan, uji kompetensi

### 1. Pendahuluan

#### Latar Belakang Pengembangan Proses Sertifikasi Faktor Internal

Sebagai lembaga pendidikan vokasional yang memiliki kekahasan kurikulum terapan dengan komposisi 45 % teori dan 65 % praktek, diampu sejumlah dosen berstatus asesor/bersertifikat kompetensi, jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado merupakan unit kerja yang relevan dan representatif untuk memiliki unit usaha. Sejak tahun 2010 jurusan Akuntansi telah memiliki Tempat Uji Kompetensi-Teknisi Akuntansi (TUK-TA) dengan kegiatan utama melakukan uji kompetensi skema Teknisi Akuntansi Madya dan Komputer Akuntansi Myob. Pada tahun 2014 diresmikan Tax Center, dengan kegiatan utama melakukan pelatihan Brevet Pajat A, B kepada mahasiswa, dan masyarakat umum.

Di sisi lain, pendirian LSP-P1 Politeknik Negeri Manado yang diverifikasi dan memperoleh lisensi dari BNSP pada tahun 2015 lebih memberi peluang bagi TUK-TA untuk memperluas sekaligus mengembangkan cakupan kegiatan sertifikasi. Akselerasi terbangun diantara keduanya untuk hal-hal seperti koordinasi dalam rangka

mendapatkan keabsahan pelaksanaan uji kompetensi, penetapan asesor kompetensi, penerbitan sertifikat.

Selanjutnya, upaya pemerintah untuk pengembangan budaya kewirausahaan baik terhadap mahasiswa maupun perguruan tinggi menuju kemandirian yang otonom dengan memanfaatkan potensi kepakaran staf dosen, juga menjadi dasar pengembangan unit TUK-TA.

### **Faktor Eksternal**

Proses sertifikasi bidang akuntansi terhadap tenaga kerja menengah di daerah pada dasarnya dilakukan bersifat internal tanpa menerapkan sepenuhnya prinsip-prinsip asesmen baik dalam proses uji maupun penerbitan sertifikat. Peserta uji tidak siap benar secara akademik terhadap substansi bidang keahlian yang akan di uji, sehingga yang terjadi peserta uji menerima sertifikat kompetensi tapi mayoritas belum kompeten. Ketertinggalan ini dibandingkan daerah lain di Indonesia terutama di pulau Jawa akan berdampak pada ketidaksiapan tenaga kerja ataupun calon tenaga kerja daerah ini memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2016 yang menuntut tenaga kerja Indonesia memperkuat kompetensi profesionalnya.

### **Prospek Pengembangan Unit Usaha TUK-TA**

Menyikapi adanya peluang sekaligus menganalisis keberadaan proses sertifikasi bidang akuntansi di daerah ini, maka TUK-TA dan Tax Center Jurusan Akuntansi terpenggil dan merasa ikut bertanggungjawab sebagai lembaga pendidikan dalam pengembangan tenaga professional di bidang akuntansi dan perpajakan. Apa terlebih dengan dikeluarkannya berbagai peraturan perundang-undangan : UU No. 12 Tahun 2012, tentang pendidikan Tinggi yang mengharuskan lulusan tidak hanya menerima ijazah tapi sertifikat kompetensi, sebagaimana juga diatur dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 43 Tahun 2013, menghendaki tenaga pengolah keuangan bersertifikat.

Dengan demikian sangat strategis jika TUK-TA dikembangkan yang tadinya hanya sekedar tempat uji dengan jumlah peserta uji terbatas, menjadi Pusat Pelatihan dan Pengembangan Uji Kompetensi-Teknisi Akuntansi (P<sub>3</sub>UKTA) terkemuka di daerah ini.

### **Penjajakan Kerjasama P<sub>3</sub>UKTA dan Pemda**

Penjajakan kerja sama dilakukan dengan Pemda Kota Manado, Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kanwil Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Sulawesi Utara, Kanwil Ditjen Pajak (DJP) Sulutenggo, bahkan pihak industri untuk ikut berperan dalam meningkatkan SDM di daerah ini lewat program sertifikasi yang oleh pemerintah lewat BNSP pada tahun mendatang menargetkan program sertifikasi sebesar 10 juta orang. Penjajakan kerjasama sangat dibutuhkan demi keberlanjutan unit usaha P<sub>3</sub>UKTA yang diwujudkan dalam bentuk:

1. Pernyataan dukungan dari instansi terkait tersebut atas keberadaan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Uji Kompetensi-Teknisi Akuntansi (P<sub>3</sub>UKTA) Politeknik Negeri Manado.
2. Penandatanganan MoU sebagai suatu komitmen pemerintah maupun instansi terkait tersebut di atas untuk ikut menggerakkan calon/tenaga kerja menengah di daerah propinsi Sulawesi Utara untuk mengikuti sertifikasi.

Upaya ini akan menjadikan unit P<sub>3</sub>UKTA lebih optimal dan komperhensif menyiapkan tenaga kerja utamanya level menengah.

### **Keunggulan P<sub>3</sub>UKTA yang Membangun Sinergitas**

Proses uji kompetensi di unit usaha P<sub>3</sub>UKTA dilakukan secara optimal dan komperhensif karena selain memenuhi standar *mutual Recognition Agreement (MRA)*, dari sisi skema yang dikembangkan unit usaha P<sub>3</sub>UKTA memiliki keunggulan berjenjang yakni :

1. Klien diberi kesempatan untuk melakukan pemilihan skema dengan terlebih dahulu melakukan asesmen mandiri dan pra asesmen lewat bukti portofolio.
2. Klien yang telah memenuhi penjenjangan skema sampai Teknisi Akuntansi Ahli akan memperoleh pengakuan gelar akuntan profesional (CA/Ak) tanpa harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri keuangan RI (PMK) Nomor 25 tahun 2014 tentang Akuntan Beregister Negara.
3. Skema mengikuti Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Akuntansi yang unit-unit kompetensinya disesuaikan dengan *body of knowledge*-nya (penjenjangan standart internasional)

Kekayaan intelektual dan jaringan kerjasama yang dibangun dengan pihak terkait, P<sub>3</sub>UKTA memiliki peran utama sebagai penyedia jasa untuk proses sertifikasi lewat pembelajaran/pelatihan dan uji di bidang akuntansi dan perpajakan. Produk jasa yang dihasilkan dari unit usaha P<sub>3</sub>UKTA adalah tenaga Teknisi Akuntansi yang menguasai pembuatan laporan keuangan dan perpajakan baik manual maupun berbasis IT seperti Myob Accounting, Accurate, e-SPT psl 21/PPN. Sinergitas yang terbangun secara bersama-sama antara unit usaha P<sub>3</sub>UKTA dan luaran sumber daya yang dihasilkan, diharapkan :

1. Menciptakan senergitas yang dinamis antara kepakaran yang dimiliki P<sub>3</sub>UKTA dengan peningkatan intelektual/kompetensi masyarakat yang dibutuhkan dunia industri,
2. Inovasi sistem, model materi dan dokumen /metode pelatihan/uji terbaru berbasis IT, kiatannya sebagai masukan pengembangan kurikulum yang memiliki nilai komersialisasi yang muaranya akan tertransfer pada peserta uji kompetensi
3. Produk yang di hasilkan adalah suatu inovasi *intangibile*, SDM bersertifikat dengan standar MRA yang berkarya di dunia industri, kelak diharapkan menjadi insan mandiri.

Tak kalah pentingnya unggulan unit usaha P<sub>3</sub>UKTA adalah melibatkan mahasiswa dalam kegiatannya dalam hal pengelolaan administrasi keuangan/*bookkeeping*, audit (yang memang sesuai dengan bidang vokasinya) termasuk peran mahasiswa dalam hal pemasaran, dibentuk kelompok wirausaha 10-15 dalam setahunnya. Bahkan mahasiswa dengan prestasi unggul berperan sebagai tutor membantu trainer.

### **Penerapan Ipteks dalam Pelaksanaan Unit Usaha**

Sehubungan unit usaha P<sub>3</sub>UKTA yang di kembangkan adalah penyedia jasa untuk proses sertifikasi di bidang akuntansi dan perpajakan, maka penerapan ipteks adalah melalui keseluruhan materi dan modul-modul pelatihan yang diberikan sebelum

proses uji dilaksanakan. Penerapan Ipteks dalam materi pelatihan dan uji benar-benar mengikuti perkembangan terakhir, yakni :

1. Skema sertifikasi Teknisi Akuntansi Muda, Madya dan Ahli : materinya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 berbasis *International Financial Reporting Standart (IFRS)* dan *body of knowledge-accounting*
2. Paket program *Myob accounting* versi 19 : software versi terakhir ini selain menggunakan versi pelatihan juga versi *education*. Para trainers di *upgrade* sertifikasinya (*RCC*) secara periodik mengikuti perkembangan terbaru.
3. Paket *e-SP psl.21* dan *PPN*:sistem perhitungan dan pelaporan pajak berbasis *e-learning* ini benar-benar merupakan penerapan sistem teknologi terbaru di lingkup departemen keuangan. Penerapan program ini telah menjadi keharusan untuk digunakan di dunia industry, bahkan ke depannya penerapan *e-SPT* ini akan sampai ke pelosok pedesaan.

### **Proses Produksi Jasa Pelatihan dan Uji Kompetensi**

Mekanisme proses produksi jasa unit usaha P<sub>3</sub>UKTA diawali dengan proses analisis terhadap kebutuhan calon peserta pelatihan atas dasar keberadaan ijazah, dokumen akademik lainnya ataupun portofolio. Berdasarkan analisis tersebut dilakukan perumusan topik dan rencana pembelajaran/ pelatihan (silabus), termasuk *learning outcome* (capaian pembelajaran diakhir pelatihan), kemudian ditetapkan pelatih sesuai kompetensi. *Learning outcome* atau capaian pembelajaran yang ditetapkan disepakati bersama dengan calon peserta pelatihan (ke depan proses analisis ini akan mengacu pada model 'pengakuan pembelajaran lampau' sesuai yang di amanatkan dalam KKNI). Pelatihan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun. Diakhir pelatihan dilakukan evaluasi dan analisis dengan membandingkan ketercapaian selama proses pelatihan dengan *learning outcome* yang telah disepakati bersama sebelum pelatihan. Evaluasi tidak hanya dari sisi pelatih saja tapi secara bersama dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dimana dikomunikasikan dengan peserta sehingga diperoleh *feedback* dari peserta. Dalam hal calon peserta berkehendak mengikuti uji kompetensi, proses awalnya sama dengan calon peserta pelatihan, yakni analisis dokumen, hasil analisis menjadi dasar apakah peserta dapat langsung di uji atau masih membutuhkan pelatihan dengan menentukan skema ataupun unit-unit kompetensi yang dilatih..

## **2. Kesimpulan**

Politeknik Negeri Manado saat ini sedang dalam tahap penerapan sistem jaringan terpadu untuk seluruh proses akademik, administrasi, perencanaan dan keuangan. Hal ini akan sangat mempengaruhi proses akademik di jurusan maupun di unit P<sub>3</sub>UKTA, dimana penerapan teknologi pembelajaran dan pelatihan dalam 2 tahun ke depan akan memanfaatkan teknologi *Computer Based Teaching (CBT)* dan *Web Based Teaching (WBT)*. Dengan system ini, maka keterjangkauan pelatihan diharapkan menjadi lebih luas dan dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak kalangan di daerah ini.

Jika di tinjau dari sisi pengembangan riset, perolehan HKI terbentang luas kedepannya, dimana sistem, prosedur dan metode sertifikasi berstandar internasional yang diterapkan beserta adanya riset tentang penyerapan dan daya saing yang unggul atas produk P<sub>3</sub>UKTA dibanding tenaga kerja asing, akan menjadi bahan untuk didesiminasikan..

## Daftar pustaka

- Accounting Body of Knowledge (2008) ASCE- American Society of Accounting
- Accounting Principles Board. 1970. APB Statement No.4 *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*. AICPA.
- Bondan, Sofyan, dan Subianto. (2010) Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Unit Continuing Education Program-Centre For Computing and Information Technology, Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Kepmen Nomor 43/MEN/III/2008 (2008) Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, salinan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Perpres Nomor 8/2012 (2012) Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Deputi Bidang Kesejahteraan Rakyat
- PMK Nomor 25/PMK.01/2014 (2014) Tentang Akuntan Beregister Negara, Menteri Keuangan RI, salinan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia
- Tentang Masyarakat Ekonomi Asean (2015) [http://www.bnsp.go.id/publik/content?id=45&menu=Tentang\\_Masyarakat\\_Ekonomi\\_Asean\\_2015](http://www.bnsp.go.id/publik/content?id=45&menu=Tentang_Masyarakat_Ekonomi_Asean_2015)
- UU.RI No 12/2012 (2012) Tentang Pendidikan Tinggi pasal 43 dan 44, Lembaran Negara RI 2012 Nomor 158.